

**NILAI BUDAYA DALAM TRADISI ARAK-ARAKAN PENGANTIN MELAYU  
PONTIANAK (UKURAN HURUF 12)**

Reren Alfathia Sahara<sup>1</sup>, Dr. Gunta Wirawan, M.Pd<sup>2</sup>, Lili Yanti, S.Pd., M.Pd<sup>3</sup>  
PBSI ISBI Singkawang  
Alamat e-mail : <sup>1</sup>ralfathia@gmail.com, Alamat e-mail : gwirawan91@gmail.com,  
Alamat e-mail : <sup>3</sup>lilliyantiana18@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the cultural values embedded in the traditional wedding procession (arak-arakan) of the Malay community in Pontianak. The research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that this tradition reflects various cultural values such as religious values, mutual cooperation and kinship, aesthetics, cultural identity, and educational values. These values are manifested in the procession, symbols, traditional attire, ceremonial rhymes (pantun antarbarang), and the active involvement of the community. The tradition not only serves as a wedding ceremony but also functions as a medium for cultural preservation and character education for the younger generation. Therefore, the Malay wedding procession tradition in Pontianak plays an important role in strengthening local cultural identity and enhancing social cohesion.*

**Keywords:** Cultural Values, procession traditions, Malay brides, Pontianak, local wisdom.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi arak-arakan pengantin masyarakat Melayu di Pontianak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi arak-arakan ini mengandung berbagai nilai budaya seperti nilai religius, nilai gotong royong dan kekeluargaan, nilai estetika, nilai identitas budaya, dan nilai edukasi. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam prosesi, simbol, pakaian adat, pantun antarbarang, serta keterlibatan masyarakat secara menyeluruh. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai upacara pernikahan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan pendidikan karakter generasi muda. Oleh karena itu, tradisi arak-arakan pengantin Melayu Pontianak memiliki peran

penting dalam memperkuat jati diri budaya lokal dan mempererat hubungan sosial masyarakat.

**Kata Kunci:** Nilai Budaya, tradisi arak-arakan, pengantin melayu, Pontianak, kearifan lokal.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

### **A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)**

Indonesia memiliki beragam suku yang sudah dikenal oleh masyarakat luas seperti Suku Jawa, Suku Melayu, Suku Dayak, Suku Sunda, Suku Batak, Suku Bugis, Suku Madura, dan masih banyak lagi suku-suku yang lainnya. Berbicara tentang keberagaman suku, di Kalimantan Barat terutama terdapat suku Melayu yang tersebar diberbagai daerah, satu diantaranya yakni di Kota Pontianak yang akrab disebut dengan suku Melayu Pontianak.

Suku Melayu adalah salah satu suku bangsa yang mempunyai beraneka ragam adat istiadat dan kebiasaan yang dijalankan oleh masyarakat sebagai warisan budaya leluhur yang terus menerus dilestarikan sampai saat ini. Salah satu tradisi adat Melayu yang menjadi ciri keunikan dengan suku lain adalah adat pernikahan. Adat pernikahan ini masih tetap dijunjung tinggi dan

dilaksanakan karena terikat dengan hukum-hukum adat yang wajib ditaati oleh segenap masyarakatnya. Adat pernikahan ini juga merupakan salah satu pencerminan kepribadian atau penjelmaan dari pada suku Melayu itu sendiri dalam memperkaya budaya-budaya di Indonesia.

Adat perkawinan masyarakat Melayu Pontianak adalah sebuah tradisi kebiasaan yang biasa dilakukan oleh nenek moyang mereka dengan melakukan kegiatan ritual yang harus dilakukan mempelai perempuan maupun mempelai laki-laki yang dipercaya untuk menguatkan keluarga dari berbagai macam balak dan musibah khususnya masyarakat Melayu Kota Pontianak. Masyarakat Melayu Pontianak juga ingin menunjukkan ciri khas suatu daerahnya yang berbeda dengan daerah lain.

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan memahami makna dibalik suatu fenomena budaya, dalam hal ini adalah tradisi arak-arakan pengantin masyarakat Melau Pontianak. Desain deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan secara sistematis dan akurat tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi tersebut, baik dari aspek religius, sosial, estetika, hingga identitas budaya.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur untuk pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan subjek atau objek peneliti (seseorang Lembaga, Masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Menurut Nawawi, 2015:67).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur untuk pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan subjek atau objek peneliti (seseorang Lembaga, Masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Menurut Nawawi, 2015:67).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi arak-arakan pengantin bukan sekadar prosesi seremonial, tetapi mengandung nilai-nilai budaya yang kompleks dan mendalam. Nilai-nilai tersebut berperan dalam menjaga kohesi sosial, membentuk karakter masyarakat, dan memperkuat identitas etnis Melayu Pontianak. Jika dilihat dari perspektif teori nilai budaya Koentjaraningrat, tradisi ini mencerminkan unsur-unsur sistem religi, sistem kemasyarakatan, serta kesenian. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya dipraktikkan dalam konteks ritual, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu. Adapun beberapa pembahasan yang terkandung dalam konteks tersebut:

Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan  
MC. Tagart

### **E. Kesimpulan**

Tradisi Arak-arakan pengantin Melayu Poantianak mengandung nilai-nilai Budaya yang luhur, yang mencerminkan cara hidup, tata nilai, dan karakter masyarakat Melayu, antara lain seperti

- Nilai Religius yang dimana pelaksanaan doa-doa, bacaan selawat, serta simbol spiritual dalam prosesi pernikahan, yang dimana hal ini menunjukkan bahwa pernikahan dipandang sebagai ibadah yang sakral dan harus dimulai dengan permohonan berkat kepada Allah SWT.
- Nilai Gotong Royong dan kekeluargaan,

dampak dari keterlibatan masyarakat dalam seluruh tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga pasca acara. Masyarakat bahu membahu tanpa pamrih dalam membantu keluarga pengantin menunjukkan kuatnya solidaritas sosial dan rasa kekeluargaan dalam budaya melayu.

- Nilai Estetika dan Identitas Budaya, terlihat dari pemakaian busana adat, kendaraan hias, musik tradisional, pantun adat. Semua elemen tersebut mencerminkan keindahan dan kekayaan seni budaya Melayu yang masih dijunjung tinggi dan dijadikan bagian penting dari prosesi arak-arakan.
- Nilai Edikasi, hadir dalam bentuk penyampain pesan moral melalui pantun, petuah dari tokoh adat, dan teladan dari pelaksanaan tradisi itu sendiri. Generasi muda memperoleh

pendidikan budaya secara tidak langsung melalui keterlibatan dan pengamatan terhadap prosesi adat.

Husiani, M. (2021). Tradisi dan Adat Melayu Kalimantan Barat. Pontianak: Borneo Heritage Press.

Hutomo. Dalam Sudikan, Setya Yuwana, (2014). Sastra Lisan.

Kaelan, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.

Koentjaramingrat. (1990: 203) Unsur-Unsur Kebudayaan Universal

Koentjaraningrat. 2007. Masyarakat melayu dan budaya melayu dalam perubahan. Yogyakarta: Balai pengkajian dan Pengembangan budaya melayu.

Kridalaksana, H. (2018). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Lestari, S., & Ramadhani, I. (2021). "Integritas Nilai Budaya dalam Materi Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Teks" *Jurnal KIBASP*, 5(2), 1-10.

Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Moleong Lexy. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

Moleong, L.J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moloeong, Lexy J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nuraeni, H, G dan Alfian, M. (2012). Studi Budaya di Indonesia. Bandung: Pustaka Setia

## DAFTAR PUSTAKA

Aten, H & Idram, H. (1991). Upacara Ada Perkawiana Keraton Sambas: Depaetemen dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Barat Proyek Pembinaa Meuseum Kalimantan Barat.

Bandung: Alfabeta

Depdikbud. (1994) Adat Istiadat Kalimantan Barat. Departemen Pendidikan dan kebudayaan kantor Wilayah Kalimantan Barat Proyek Penelitian. Pegkasian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Kalimantan Barat.

Djamaris, Edward, dkk.1996. Nilai Budaya dalam Beberapa *Karya Sastra Nusantara*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Derpatemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Emzir dan Saifur Rohman.. 2014. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pres.

Endarswara, Suwardi. 2018. *Antropologi Sastra Lisan: Prespektif, Teori dan Praktik Pengkajian*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Hidayat, M. (2015). Nilai Budaya daam Upacara Melayu Riau. Pekanbaru: Balai Bahasa Riau.

- Ritongan, M. (2020). *Kebudayaan Melayu dalam Upacara Adat Perkawinan*. Medan: Pustaka Nusantara
- Royani, A, & Mahyudin, E. (2020). *Kajian Linguistik*.
- Sahroni, dkk. (2015). *Magnificent Budaya Kalbar*. Kalimantan Barat: Badan Perpustakaan Kearsipan dan Dokumentasi Provinsi Kalimantan Barat.
- Semi., Atar. M. 1990. *Metode Penelitian Sasrta*, Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Sisilana, Rudi dan Cipi Riyana, 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi dan Riauwati. (2017). *Analisis Nilai-nilai Budaya (Melayu) dalam Sarta Lisan Masyarakat Kota Tanjungpinang*.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014, *Metode Penelitian Lengkap, praktis dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru. Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini, Dwi dan Egi Fajar Andalas. 2017. *Sastra Lisan: Kjaian Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Malang: Madani.
- Sumarsono. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda (Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian.
- Wacana Prima.
- Yuliana, E. (2019). *Pembelajaran Kontekstual dalam Bahasa Indonesia SMP*. Bandung : Refika Aditama.
- Yunus, D. 9(2015). *Identitas Budaya Melayu Pontianak dan Tradidnya*. Pontianak: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalimantan Barat.
- Yusriadi, dkk. (2005). *Budya Melayu Kalimantan Barat*. Pontianak: Pontianak Press
- Zainuddin, A. (2020). "Tradisi Adat dalam Pernikahan Melayu Pontianak " *Jurnal Kebudayaan Melayu*, Vol. 6, No.1 hlm. 45-46.
- Buku :**
- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

**Artikel in Press :**

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

**Jurnal :**

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.

**Keterangan:**

Semua huruf yang digunakan adalah Arial dengan ukuran 12 point, kecuali pada tabel yaitu 10 point. Setiap poin harus ada satu *Enter* pada *Keyboard*, contohnya : dari A. Pendahuluan ke B. Metode Penelitian harus ada satu kali *Enter*, untuk memisahkan mana pendahuluan dan mana Metode Penelitian. Teks harus mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah minimal 10 halaman dan maksimum 15 halaman. Untuk before dan after pada teks harus 0. Template ini dapat digunakan langsung untuk memasukan naskah, karena ukuran kertas dan margin sudah disesuaikan dengan aturan. Untuk penomoran halaman adalah di bawah kanan

dengan bentuk huruf Arial ukuran 12 serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi atasnya dengan garis lurus, sedangkan untuk identitas jurnal ditulis di *header* yang terdiri dari nama jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan Bulan Terbit serta bawahnya dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan untuk dikirim melalui sitem OJS 3 pada laman : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas> namun apabila ada kesulitan akses maka naskah dapat dikirim ke alamat e-mail: [jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id](mailto:jurnalilmiahpendas@unpas.ac.id) dalam bentuk lampiran file dengan menggunakan Microsoft Word. Artikel yang masuk akan direviu dan direvisi. Adapun perkembangan penerimaan naskah akan kami beritahukan melalui system OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali beserta perbaikannya. Maksimal 1 Minggu sejak perbaikan naskah diterima, peserta harus sudah mengembalikan beserta perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan mengenai Template dan konten artikel dapat ditanyakan langsung kepada Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888), Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533), dan Feby Inggriyani, M.Pd.(082298630689).

**Mohon untuk Disebarkan**  
**PENDAS : JURNAL ILMIAH**  
**PENDIDIKAN DASAR**  
**UNIVERSITAS PASUNDAN**

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019 dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-

ISSN 2477-2143 dan telah terindeks *Google scholar*, *DOAJ (Directory of Open Access Journal)* dan *SINTA* . Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Pendas yaitu penelitian di pendidikan dasar. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : Web : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>.

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.  
(087726846888)
2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd.  
(085222758533)
3. Feby Inggriyani, M.Pd.  
(082298630689)